

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan *return* saham syariah (JII) dengan saham konvensional (LQ 45) dari tahun 2016-2019, hanya terdapat 3 perusahaan saham syariah yang memiliki tingkat pengembalian bernilai positif yaitu BRPT, ICBP dan INCO. Sedangkan pada saham konvensional terdapat 8 perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian bernilai positif yaitu: BBKA, BBRI, BRPT, ERAA, ICBP, INCO dan INKP. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian saham konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan saham syariah.
2. Berdasarkan perhitungan *risk* saham syariah (JII) dengan saham konvensional (LQ 45) dari tahun 2016-2019, tingkat risiko saham syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat risiko saham konvensional.
3. Berdasarkan variabel *risk* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara risiko saham syariah yang berada di *Jakarta Islamic Index* dengan risiko saham konvensional yang berada di LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

4. Berdasarkan variabel *return* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengembalian saham syariah yang berada di *Jakarta Islamic Index* dengan tingkat pengembalian saham konvensional yang berada di LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki dalam pembuatan skripsi ini, secara umum keterbatasan tersebut meliputi:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2016-2019, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan data tidak terdistribusi dengan normal kemungkinan disebabkan oleh banyaknya nilai variabel *return* bernilai nol dan negatif, oleh karena itu pada penelitian berikutnya diharapkan data terdistribusi dengan normal karena jika data terdistribusi dengan normal maka akan menggunakan uji statistik parametrik (*Independent Sample t-test*), karena uji statistik parametrik lebih kuat dibandingkan uji statistik non parametrik.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan masih banyak yang harus diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian selanjutnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan masih banyak yang harus diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian selanjutnya, adapun saran yang perlu ditambahkan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah periode penelitian untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *risk* dan *return* saham syariah dengan saham konvensional.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah objek penelitian seperti IDX 30, IHSG, OJK, perusahaan manufaktur (terindeks syariah dan konvensional) dan lainnya untuk meningkatkan hasil akurasi.

2.4 Implikasi

Berdasarkan analisis dan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa implikasi yang dapat memberi manfaat bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi investor maupun calon investor, dapat digunakan sebagai pertimbangan dan alternatif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi sesuai dengan tingkat *risk* dan *return*. di mana nilai *risk* dan *return* dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria investasi saham bagi para investor dan calon investor.
2. Bagi perusahaan harus memperhatikan harga saham dan dividen, karena harga saham dan dividen merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam

pengelolaan perusahaan dan dalam menarik investor maupun calon investor. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada dipasar atau disuatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut mengelola aktiva dengan baik dan dapat membagikan dividennya. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan maka akan menjadi incaran para investor yang menyukai risiko, karena semakin tinggi tingkat pengembalian yang didapatkan maka memiliki risiko yang tinggi pula.

3. Adanya perbedaan *risk* dan *return* antara saham syariah dengan saham konvensional, untuk investor yang tidak menyukai risiko namun tingkat pengembaliannya lebih tinggi sebaiknya berinvestasi pada saham konvensional (LQ 45), karena tingkat pengembalian saham konvensional lebih tinggi dan tingkat risiko yang didapatkan juga rendah.
4. Mengoptimalkan fungsi *Jakarta Islamic Index* sebagai indeks saham yang berbasis syariah sehingga dapat menjadi alternatif investasi bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.